

PENGARUH MATA KULIAH EKONOMI SYARIAH DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF

¹⁾Noni Rozaini, ²⁾ Siti Nurmala Harahap

*Korespondensi: nurmalaharahap301@yahoo.com

1) Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

2) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “tingginya perilaku konsumtif mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mata kuliah ekonomi syariah dan uang saku terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 yang tinggal jauh dari orang tua (kost) yang berjumlah 83 mahasiswa dengan 83 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah *teknik total sampling*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi dan angket. Uji validitas angket dengan menggunakan rumus *product moment pearson*, dan reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data penelitian adalah Koefisien Determinasi (R^2) dan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t dan uji f. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 108,703 - 0,521X_1 + 0,266 X_2 + e$. Selanjutnya koefisien determinasi (R^2) 0,113 yang artinya adalah sebesar 11,3% variabel X_1 dan X_2 dapat menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa (Y) dan sisanya sebesar 88,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak di kaji dalam penelitian ini. Berdasarkan uji t diperoleh bahwa masing-masing variabel X_1 terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y) dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,314 < 1,989$) dan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel X_2 terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,131 > 1,989$). Sedangkan uji f diperoleh hasil bahwa ada pengaruh dan signifikan mata kuliah ekonomi syariah (X_1) dan uang saku (X_2) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y) dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5,081 > 3,11$) dan nilai signifikansi α sebesar ($0,008 < 0,05$).

Kata kunci : Mata Kuliah Ekonomi Syariah, Uang Saku, Perilaku Konsumtif

PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat terutama untuk kalangan mahasiswa. Dalam ilmu ekonomi secara umum, konsumsi adalah perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Usaha manusia untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya yang salah satunya kita kenal dengan tindakan konsumsi telah mengalami perkembangan, seperti halnya pada kebutuhan tersier yang bersifat sebagai hiburan, sekarang ini bisa dikatakan menggantikan kebutuhan primer. Perilaku konsumsi manusia saat ini cenderung bukan didasari oleh kebutuhan melainkan berdasarkan keinginan semata, tidak peduli berapa biaya yang harus dikeluarkan asalkan dapat terpenuhi seperti yang mereka harapkan. Kalangan mahasiswa merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup, *trend*, dan *mode* yang sedang berlaku. Sehingga dari beberapa pengaruh tersebut mengakibatkan mahasiswa berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang yang menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berlebihan.

Perilaku konsumtif mahasiswa dilihat dari beberapa kafe yang didirikan di sekitar kampus Universitas Negeri Medan. Kafe tersebut disediakan untuk tempat berdiskusi, bersantai dan tempat nongkrong serta sasaran utamanya adalah mahasiswa. Dimana setiap kafe menyediakan fasilitas untuk kenyamanan dan kebutuhan yang diinginkan mahasiswa, mulai dari wifi, harga yang terjangkau dan kafe yang buka 24 jam. Seperti yang diamati penulis setiap harinya tempat-tempat tersebut selalu ramai dan pengunjungnya itu kebanyakan dari kalangan mahasiswa.

Selain itu perilaku konsumtif mahasiswa ditandai dengan gaya berpakaian, alat kosmetik, tas, dan sepatu yang dipakai mahasiswa terkadang melebihi dari kebutuhan mereka sendiri. Setiap mode *fashion* yang *trend* tidak pernah ketinggalan. Apalagi saat ini cara berbelanja sangat dipermudah dengan adanya internet. Seseorang tidak perlu keluar rumah untuk mengelilingi toko pakaian untuk mencari baju yang diinginkan, akan tetapi cukup melihat di internet dengan mendownload aplikasi misalnya, *Shopee*, *OLX*, *Bukalapak* dan aplikasi

lainnya. Dan itu hanya perlu membuka akun penjual pakaian dan mengirim lewat sms banking maka barang yang kita beli akan datang ke rumah melalui jasa antar barang, sangat mudah dan tidak membuang tenaga.

Teknologi yang semakin canggih dan juga berbagai aplikasi terbaru membuat mahasiswa menjadi semakin konsumtif, misalnya saja aplikasi yang sedang *trend* dan hampir semua orang yang memiliki *gadjet* menggunakan aplikasi ini yaitu *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, *grab*, *gojek* dan aplikasi lainnya. Dalam aplikasi ini banyak produsen yang menjual berbagai item *fashion*, yang sedang buming pada saat ini, dengan penyajian gambar-gambar yang sangat menarik juga dengan harga yang relatif terjangkau oleh mahasiswa. Bukan hanya *fashion* yang dapat diperjualbelikan, akan tetapi berbagai jenis makanan dan minuman juga dapat di beli melalui aplikasi yang digunakan.

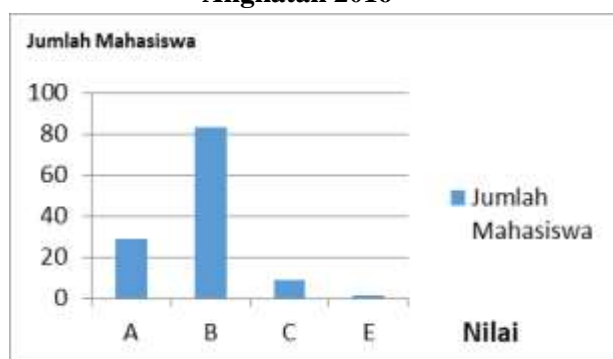
Salah satu bagian yang dapat mempengaruhi dalam keputusan untuk melakukan tindakan konsumsi adalah mata kuliah ekonomi syariah. Ekonomi syariah merupakan salah satu mata kuliah yang dipelajari di perguruan tinggi dengan ilmu yang berbasis Islam. Seseorang yang memiliki kecakapan dibidang ekonomi syariah mampu berperilaku ekonomi yang rasional. Rendahnya pengetahuan dalam mempelajari mata kuliah ekonomi syariah akan berdampak pada sikap perilaku konsumtif pada seseorang tersebut. karena dalam ilmu ekonomi syariah dipelajari perilaku konsumtif merupakan perilaku yang dibenci oleh Allah dan Rasul-Nya karena sifatnya yang berlebihan, sedangkan di dalam Islam perilaku yang berlebihan itu dilarang. Hal ini di jelaskan dalam Al-qur'an (QS. Al A'raaf, 7 :31) "hai keturunan Adam, pakailah pakaianmu yang bagus tiap berada di tempat bersujud, makan dan minumlah dan jangan melampaui batas. Allah sungguh tidak senang dengan orang yang melampaui batas". Dari firman Allah tersebut sudah jelas bahwa perilaku konsumtif sangat dilarang dan tidak disukai oleh Allah SWT.

Selain faktor mata kuliah ekonomi syariah yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa yaitu uang saku. Uang saku merupakan salah satu indikator pokok pengelolaan keuangan seseorang mahasiswa karena tanpa adanya uang saku maka pengelolaan keuangan tidak akan dilakukan. Besar kecilnya uang saku mahasiswa tidak dapat

menjadi faktor penentu baik buruknya pengelolaan keuangan. Biasanya apabila uang saku semakin banyak maka pola konsumtifnya semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Dari uang saku inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka alokasikan ke pengeluaran konsumsi mereka baik rutin maupun tidak rutin.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Fakultas Ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2016, ternyata tingkat pengetahuan ekonomi syariah tergolong menengah ke atas. Hal tersebut sesuai dengan nilai yang diperoleh mahasiswa setelah mempelajari mata kuliah ekonomi syariah, yang dilihat padagambar 1.1 dibawah :

Gambar Nilai Mata Kuliah Ekonomi Syariah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016



Sumber : data di olah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada gambar di atas dari sejumlah 122 mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2016 terlihat sebanyak 29 mahasiswa yang memperoleh nilai A, 83 mahasiswa yang memperoleh nilai B, 9 mahasiswa yang memperoleh nilai C, dan 1 orang mahasiswa yang memperoleh nilai E atau mengalami kegagalan dalam mengikuti mata kuliah Ekonomi Syariah.

Selain data nilai mata kuliah ekonomi syariah, yang menjadi pertimbangan awal dalam penelitian ini adalah data jumlah uang saku mahasiswa. Dimana jumlah uang saku mahasiswa tersebut dirata-ratakan masih tergolong menengah ke bawah. Menurut Wahyudi (2017) penggolongan uang saku terbagi menjadi empat kategori, yaitu rendah, cukup rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun

data jumlah uang saku mahasiswa dalam observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel Kategori Uang Saku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016

No	Uang Saku (Rp)	Jlh	%	Kategori
1	< 500.000 – 1.125.000	23	19,3 %	Rendah
2	1.126.000 – 1.750.000	69	58 %	Cukup Rendah
3	1.751.000 – 2.375.000	18	15,1 %	Tinggi
4	>2.375.000 – 3.000.000	9	7,6 %	Sangat tinggi

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tabel 1.1 di atas dari 119 jumlah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2016 dapat disimpulkan bahwa uang saku yang dimiliki setiap bulannya berkisar antara Rp.1.126.000 – Rp.1.750.000 dan uang saku tersebut dikategorikan pada golongan cukup rendah.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis mengenai perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan terlihat bahwa tingkat perilaku konsumtif mahasiswa tersebut tergolong tinggi. Dimana adanya mahasiswa membeli barang yang menurutnya menarik, membeli barang tanpa perencanaan terlebih dahulu, suka di puji oleh teman dan keinginan yang harus terpenuhi. Hal tersebut dilihat dari pernyataan yang diajukan kepada mahasiswa. Pertama keinginan untuk membeli barang yang menurut saya menarik yang menjawab ya sebanyak 59,02% dan tidak 40,98%, kedua membeli barang yang disukai walaupun tidak diperlukan yang menjawab ya sebanyak 63,11% dan tidak 36,89%, ketiga membeli barang tanpa perencanaan terlebih dahulu yang menjawab ya sebanyak 51,64% dan tidak 48,36%, keempat merasa senang jika barang-barangnya dipuji oleh teman yang menjawab ya 63,93% dan tidak 36,07%, dan terakhir adalah keinginan mereka harus terpenuhi yang menjawab ya sebanyak 50,82% dan tidak 49,18%. Dari pernyataan di atas, total hasil persentase mahasiswa dengan jawaban ya sebanyak 57,70 % dan jawaban tidak sebanyak 42,30 %..

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Teori Konsumsi

Teori Keynes (Keynesian Consumption Model)

Teori konsumsi Keynes (Putong : 2013) terkenal dengan teori konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Absolut (*Absolute Income Hypothesis - AIH*) yang pada intinya menjelaskan bahwa konsumsi seseorang dan atau masyarakat secara absolut ditentukan oleh tingkat pendapatan, walaupun ada faktor lain yang juga menentukan, maka menurut Keynes kesemuanya itu tidak berarti apa-apa dan sangat tidak menentukan. Analisis teori konsumsi Keynes bila disimak dari fungsinya memiliki 2 macam sumber konsumsi yaitu konsumsi subsidi (konsumsi otonom, manakala tingkat pendapatan = 0) dan konsumsi fungsional yaitu konsumsi yang berhubungan dengan tingkat pendapatan nasional. Berdasarkan ilustrasi kualitatif ini dapat dibuat model fungsi konsumsi Keynes yaitu :

Dimana :

C = konsumsi

C_o = konsumsi otonom

c_Y = konsumsi berdasarkan pendapatan nasional

$$C = C_o + c_Y$$

Pengertian Konsumsi

Kata “konsumsi sering diartikan sama dengan kata konsumerisme”. Pada kata yang terakhir ini mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan konsumen. Sedangkan konsumtif lebih khusus menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai perilaku pemborosan. Sedangkan Nuruddin (2012) dalam perspektif ekonomi syariah, konsumsi pada hakikatnya manifestasi dari pengabdian kepada Allah. Dalam konteks ini Umar Bin al-Khaththab pernah berkata ; hendaklah kamu sederhana dalam makanan kamu, karena keserhanaan lebih dekat kepada perbaikan, lebih jauh dari pemborosan, dan lebih menguatkan dalam beribadah kepada Allah.

Ghofur (2017:76) menyatakan bahwa :

Dalam ekonomi Islam, konsumsi diakui sebagai salah satu perilaku ekonomi dan kebutuhan asasi dalam kehidupan manusia. Perilaku konsumsi diartikan sebagai setiap perilaku seseorang konsumen untuk

menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, Islam menekankan bahwa fungsi perilaku konsumen adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian manusia dapat memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah untuk mendapatkan kebahagiaan.

Konsumsi Dalam Ekonomi Syariah

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam perekonomian, karena tiada kehidupan tanpa konsumsi. Pengabaian terhadap konsumsi berarti mengabaikan kehidupan sekaligus tugas dalam kehidupan. Manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi pada tingkat yang layak bagi dirinya, keluarganya dan orang yang paling dekat di sekitarnya. Manusia dilarang beribadah secara mutlak tanpa mementingkan kebutuhan jasmani bahkan diperbolehkan mengkonsumsi makanan yang haram ketika dalam kesulitan.

Menurut Ghofur (2017:76) ada beberapa hal yang menjadi titik tekan dalam konsumsi di dalam ajaran Islam yaitu :

1. konsumsi lebih diarahkan pada aspek *maslahah* bukan utilitas. Pencapaian *maslahah* merupakan tujuan dari syariat Islam (*maqashid syariah*).
2. Dalam islam dilarang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan (*israf*).
3. Dalam Islam menekankan bahwa konsumsi dapat dilakukan sepanjang memerhatikan pihak lain yang tidak mampu. Sehingga ditekankan aspek zakat, infak, dan *shadaqoh*.

Menurut Ghofur (2017:82-83) indikator untuk mengukur perilaku konsumtif dalam Islam adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Syariah, yaitu menyangkut dasar syariat yang harus terpenuhi dalam melakukan konsumsi dimana prinsip tersebut adalah prinsip akidah.
2. Prinsip ilmu, yaitu seseorang ketika akan mengkonsumsi harus mengetahui ilmu tentang barang yang akan dikonsumsi dan hukum-hukum yang berkaitan dengannya.
3. Prinsip alamiah, sebagai konsekuensi akidah dan ilmu yang telah diketahui tentang konsumsi Islami tersebut.
4. Prinsip kuantitas, yaitu sesuai dengan batas-batas kuantitas yang telah dijelaskan dalam syariat Islam.
5. Prinsip prioritas, dimana memerhatikan urutan kepentingan yang harus diprioritaskan agar tidak terjadi kemudhratan.

6. Prinsip sosial, yaitu memerhatikan lingkungan sosial disekitarnya sehingga tercipta keharmonisan hidup dalam masyarakat.
7. Kaidah lingkungan, yaitu dalam mengonsumsi harus sesuai dengan kondisi potensi daya dukung sumber daya alam dan keberlanjutannya atau tidak merusak lingkungan.

Ciri-ciri Perilaku Konsumtif

Adapun ciri-ciri perilaku konsumtif menurut Sumartono (2012) adalah sebagai berikut :

1. Membeli karena penawaran hadiah yang menarik.
2. Membeli barangnya karena menarik.
3. Membeli barang karena menjaga penampilan diri dan gengsi.
4. Membeli barang karena program potongan harga.
5. Kecenderungan membeli barang yang dianggap dapat menjaga status sosial.
6. Memakai sebuah barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang.
7. Penilaian bahwa pembeli barang dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.
8. Membeli lebih dari dua barang sejenis dengan merk yang berbeda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan perilaku individu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor di dalam kehidupan yang mendorong individu untuk mengonsumsi secara berlebihan atau pemborosan yang tidak terencana terhadap barang dan jasa.

Menurut Suyasa & Fransisca (dalam Triyaningsih, 2011:175) faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif yaitu :1) Hadirnya, 2) Konformitas, 3) Gaya hidup, 4) Kartu kredit.

Mata Kuliah Ekonomi Syariah

Pengertian Ekonomi Syariah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan)”. Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*Oikos* atau *Oiku*” dan “*Nomos*” yang berarti peraturan rumah tangga.

Amaliawati dan Murni (2015:1) menyatakan :Ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga-tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, Negara dan dunia.

Mempelajari ekonomi islam merupakan salah satu bentuk ketakwaan kita kepada Allah SWT karena telah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Allah telah berfirman di dalam surah Al-a’raf ayat 96 yang artinya “kalau saja mayoritas penduduk negeri itu beriman dan bertaqwa, maka pasti kami akan melimpahkan kepada mereka barokah dari langit dan bumi”.

Menurut Amelia (2018:18) menyatakan :Pengajaran Ekonomi Islam di perguruan tinggi selain dimaksudkan untuk memberikan wawasan atau pengetahuan kepada masyarakat khususnya pada mahasiswa, pengajaran ekonomi islam ini juga diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan industry perbankan syariah. Karena perguruan tinggi merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab mencetak sumber daya manusia/insani di bidang perbankan syariah yang memiliki kompetensi dan integritas dalam mengimplemantasikan pengetahuannya.

Muhamad (2018 : 15) mengemukakan defenisi ekonomi islam :*Islam economics is the knowledge and applications and rules of the Shari’ah that prevent injustice in the requisition and disposal of material resources in order to provide satisfaction to human being and enable them to perform they obligations to Allah and the society.*(Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan penerapan hukum syari’ah untuk mencegah terjadinya ketidak-adilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material dengan tujuan untuk memberikan kepuasan manusia dan melakukannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat).

Selanjutnya Menurut Rozaini dan Barawi (2017:1) “ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana yang dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi syariah

merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari mengenai masalah ekonomi secara keseluruhan tanpa mengecualikan dan membedakan satu dengan yang lain baik dari segi agama, suku, ras, dan gender yang berbasis islam dan berlandaskan Al-qur'an dan Hadits.

Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah

Secara garis besar, ekonomi islam memiliki beberapa prinsip Rozaini dan Qomar (2018:2) :

1. Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia.
2. Islam mengakui pribadi dalam batasan-batasan tertentu.
3. Kekuatan penggerak utama ekonomi islam adalah kerjasama.
4. Ekonomi islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
5. Ekonomi islam menjamin pemilihan masyarakat dan penggunaannya di rencanakan untuk kepentingan banyak orang.
6. Seorang muslim harus takut kepada Allah dan hari penentuan di akhirat nanti.
7. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab).
8. Islam melarang riba dalam segala bentuk.

Dari beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa hidup di dunia hanyalah sementara. Kita harus menyadari bahwa segala sesuatu yang diberikan kepada kita hanyalah titipan semata dan di akhirat kelak kita mempertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Uang Saku

Teori Pendapatan

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu Negara. Apabila pendapatan nasional dikurangi pajak perusahaan, dan pendapatan nasional yang mengalir ke sektor rumah tangga dikurangi pajak pendapatan individu dan yang tersisa dinamakan pendapatan dispoebel (Y_d). Pada hakikatnya pendapatan ini dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa yang mereka ingini. Tapi tidak semua dapat digunakan untuk tujuan konsumsi, sebagian darinya ditabung dan sebagian lainnya digunakan untuk bunga pinjaman (Sukirno : 2010), maka dinyatakan dengan rumus berikut :

$$Y_d = Y_p - T$$

$$Y_d = C + S$$

Dimana :

Y_d = pendapatn dispoebel

Y_p = pendapatan pribadi

T = pajak individu

C = konsumsi

S = tabungan

Pengertian Uang Saku

Uang dalam Islam berasal dari bahasa Arab disebut "*Maal*", asal katanya berarti condong, yang berarti menyondongkan mereka kearah yang menarik, dimana uang sendiri mempunyai daya penarik, yang terbuat dari logam misalnya-tembaga, emas, dan perak. Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang, atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Dengan kata lain bahwa uang merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam wilayah tertentu.

Menurut Hartanto (2016:24-25) "uang saku merupakan pendapat yang diperoleh seorang anak dari orang tuanya, dimana uang saku ini dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang. Umumnya semakin tinggi uang saku, semakin tinggi pula kegiatan konsumsi seseorang". Hal yang sama dikatakan Hardianti (2017:19) "uang saku merupakan uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makan, minuman, pakaian, kos dan lain sebagainya.

Uang saku merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi mahasiswa, dengan rata-rata pendapatan uang saku yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa yang diterimanya setiap hari, setiap minggu, atau setiap bulannya. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku yang di dapatkannya untuk digunakan dalam berkonsumsi dalam periode waktu tertentu. Sehingga uang saku dan pengeluaran konsumsinya berbanding lurus. Syahrina (dalam Karoma, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh seorang anak dari orangtuanya, dimana uang saku ini dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang dan uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak serta uang

saku dapat digunakan untuk makan dan pengeluaran yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, yang beralamat di Jalan Williem Iskandar Psr. V Medan 20221.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2016 berjumlah 83 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang tinggal jauh dari orang tua (Kost) yang berjumlah 83 mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Suatu penelitian diperlukan data melalui pengumpulan data. Data tersebut kemudian di analisis. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Instrumen Penelitian

Suatu instrumen dikatakan baik apabila memenuhi syarat penting, yaitu valid dan reliable. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Untuk mengetahui angket itu baik atau tidak maka perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas.

Uji Validitas

Untuk menguji validitas angket digunakan rumus Person, yang lebih dengan rumus *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n : Jumlah Responden

$\sum x$: Skor Item

$\sum y$: Skor total Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

r_{xy} : Koefisien korelasi X terhadap Y

Uji Realibilitas

Arikunto (2016:319) "Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas angket adalah rumus koefisien alpha".

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum^{12} t$: Varians total soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah Varian butir

Untuk mencari varian item digunakan rumus, sebagai berikut:

$$\sigma^2 t = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat item x

$\sum x$: Jumlah item x dikuadratkan

$\sigma^2 t$: Varians total

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebaran tiap variabel normal atau tidak, rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov Smirnov.

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

K_D : Harga Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diobservasi

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Uji Linearitas

Uji Linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas.

Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel bebas X_1 dan X_2 (mata kuliah ekonomi syariah dan Uang Saku) terhadap variabel terikat Y (Perilaku konsumtif mahasiswa) digunakan teknik data dengan menggunakan rumus analisis statistik regresi berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y' : Variabel Perilaku konsumtif mahasiswa

X_1 : Variabel bebas Mata Kuliah Ekonomi Syariah

X_2 : Variabel bebas Uang Saku

b_1 : Koefisien regresi Mata Kuliah Ekonomi Syariah

b_2 : Koefisien regresi Uang Saku

a : Konstanta

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) dan juga pengaruh variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y) maka perlu dilakukan uji t. Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan:

T : t hitung

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumusnya adalah:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel Independen

n : Jumlah sampel

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y) dengan adanya regresi linear berganda. Besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dicari dengan rumus:

$1 = R^2 \times 100\%$ Dimana:

$$R^2 = \frac{\beta_i(n\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{n(\sum Y_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

X_i = Variabel independen ke-i

Y_i = Variabel dependen ke-i

β_i = Koefisien regresi ke-i

n = Jumlah data yang diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Dari hasil uji validitas menggunakan Program SPSS 20, mendapatkan 20 item yang

valid untuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y) dan 10 item tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $sig > 0,05$. Untuk variabel X_2 mendapatkan 10 item yang valid untuk Uang Saku dan 5 item lainnya tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Uji Realibilitas

Untuk reliabel kuesioner digunakan Cronbach Alpha dari item yang valid. Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y) menunjukkan bahwa kuesioner reliabel untuk digunakan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,729 > 0,361$). Uang saku (X_1) menunjukkan bahwa kuesioner reliabel untuk digunakan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,705 > 0,361$).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan SPSS di dapat nilai signifikansi sebesar 0,200 hal ini berarti $0,200 > 0,05$ sehingga data dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji SPSS dapat diketahui bahwa terdapat linearitas antara variabel Mata Kuliah Ekonomi Syariah (X_1) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y) begitu juga antara variabel Uang Saku (X_2) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y). Hal ini masing-masing diperlihatkan dengan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,256 nilai tersebut $> 0,05$ dan 0,446 nilai tersebut $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil SPSS didapat bahwa nilai *tolerance* kedua variabel bebas baik Mata kuliah ekonomi syariah dan Uang Saku adalah sebesar 0,999 berarti $> 0,10$. Nilai VIF antara kedua variabel bebas mata kuliah ekonomi syariah (X_1) dan Uang saku (X_2) sebesar 1,001 berarti < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengolahan data dalam tabel di atas diperoleh koefisien regresi linear berganda untuk $X_1 = -0,521$, $X_2 = 0,266$, dan Konstanta regresi 108,703 sehingga dapat dibuat persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = 108,703 - 0,521 X_1 + 0,266 X_2 + e$$

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dari hasil SPSS dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,314 > 1,989$ dan taraf signifikan $0,023 < 0,05$). Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya ada pengaruh

negative dan signifikan mata kuliah ekonomi syariah terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,131 > 1,989$) dan taraf signifikan $0,036 < 0,05$. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan uang saku terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil F_{hitung} 5,081 dengan taraf signifikan 0,008, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,081 > 3,11$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara mata kuliah ekonomi syariah dan uang saku terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil yang diperoleh didapat bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,113 yang berarti $0,113 \times 100\% = 11,3\%$ yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai kontribusi sebesar 11,3% sedangkan sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis pengujian dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dikumpulkan mengenai mata kuliah ekonomi syariah dan uang saku terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, maka dapat ditarik kesimpulan: (1) Berdasarkan hasil analisis linier berganda, maka diperoleh persamaan $Y = 108,703 - 0,521 X_1 + 0,266 X_2 + e$. Dari persamaan tersebut maka dapat nilai konstanta (a) sebesar 108,703, artinya jika variabel X_1 dan X_2 sebesar konstan, maka minat menabung mahasiswa (Y) adalah sebesar 108,703. Selanjutnya untuk nilai koefisien regresi variabel X_1 (b1) sebesar -0,521. Artinya jika variabel X_1 mengalami kenaikan sebesar

satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka perilaku konsumtif mahasiswa (Y) mengalami penurunan sebesar 0,521%. Sementara itu, nilai koefisien regresi variabel X_2 (b2) terdapat nilai sebesar 0,266. artinya jika variabel X_2 mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka perilaku konsumtif meningkat sebesar 0,266%. (2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara mata kuliah ekonomi syariah (X_1) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (studi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan). Hal tersebut dapat dilihat dalam uji t dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar ($-2,314 < -1,989$) dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (studi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan). Hal tersebut dapat dilihat dalam uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar ($2,131 > 1,989$) dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara mata kuliah ekonomi syariah dan uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (studi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan). Hal tersebut dapat dilihat dalam uji f, dimana $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $5,081 > 3,11$ dengan nilai signifikansi α sebesar $0,008 < 0,05$. (5) Mata kuliah ekonomi syariah (X_1) dan uang saku (X_2) memberikan sumbangan pengaruh atau koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,113 (11,3%) berarti bahwa 11,3% perubahan pada perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh nilai mata kuliah ekonomi syariah dan uang saku, sedangkan 88,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

REFERENSI

- Amaliawati, Lia dan Asfia Murni. 2015. *Ekonomika Murni*. Bandung. Rafika Aditama.
- Aprilia, Dewi dan Hartoyo. (2013). *Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung)*. Jurnal Sosiologi, Vol.15, (diakses pada tanggal 07 Januari 2019).

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ahmad Dakhoir, I. Y. (2017). *Ekonomi Islam Dan Mekanisme Pasar*. Surabaya: LaksBang PRESSindo.
- Amelia, R. H. (2018). *Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*. Skripsi Universitas Negeri Medan. diakses 05 Januari 2019.
- Arnasik dan Solihat. 2015. *Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi*. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Vol.II, No.1, ISSN.2549-2284.
- Eka Hardianti. (2017). *Pola Pemanfaatan Uang Saku Mahasiswa Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*. Skripsi Universitas Hasanuddin. Diakses 25 Januari 2019.
- Fachrudin, S. (2016). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Bogor: IPB Press.
- Ghofur, A. (2017). *Pengantar Ekonomi Syariah Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, C. (2005). *Ekonomika Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- BIBLIOGRAPHY \1 1033 Lubis, B. G. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Makhmudah. (2018). *Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam*. Al-Murabbi, Vol. 4, No.2, Hal.203.
- BIBLIOGRAPHY \1 1033 Mujahidin, A. (2014). *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- BIBLIOGRAPHY \1 1033 Muhamad. (2018). *Ekonomi Moneter Islam*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI).
- BIBLIOGRAPHY \1 1033 Manurung mandala dan Rahardja Pratama, P. R. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai & Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- BIBLIOGRAPHY \1 1033 Nuruddin, A. (2012). *Ekonomi Syariah Menepis Badai Krisis dalam Semangat Kerakyatan*. Medan: CV. Perdana Mulya Sarana.
- Putu Hendry Ryan Hartanto. (2016). *Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Acuan, dan Uang saku, terhadap Pola Konsumsi Mahasiswi Dalam Menggunakan Jasa Salon Di Kota Yogyakarta*. Skripsi Universitas Sanata Dharma. Diakses 25 Januari 2019.
- Prathama Rahardja & Manurung. (2008). *Teori Ekonomi Makro Suatu pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.)
- Putong Iskandar. (2013). *Ekonomics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rozaini, Noni dan Al Barawi, Qomar. 2018. *Pengaantar Ekonomi Syariah*. Medan : Madenatera.
- Rizky Fiqriyah, Hari Wahyono, dan Ro'ulfa Inayati. 2016. *Pengaruh Pengelolaan Uang Saku, Modernitas, Kecerdasan Emosional, Dan Pemahaman Dasar Ekonomi Terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X IIS MAN 1 Malang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 09.No. 01 Tahun 2016. Diakses 07 Januari 2019.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumartono. (2012). *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung : PT. Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutriati, Sri Kartikowati, dan RM Riadi. 2018. *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau*. Jurnal JOM FKIP. Vol. 05. Tahun 2018. Diakses 09 Januari 2019.

- Triyaningsih, SL.(2011). *Dampak Online Marketing Melalui Facebook terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat*. Jurnal ekonomi dan Kewirausahaan Vol.11, No.2, Oktober 2011:172-177. <https://media.neliti.com/media/publications>. (diakses pada 15 Januari 2019)
- Wati, Meike, Yalinda dan Totok Suyanto. (2016). *Faktor Yang Mendorong Perilaku Konsumtif Siswa Sma Di Surabaya (Studi Deskriptif di Pusat Perbelanjaan Darmo Trade Center Surabaya)*.Kajian Mpral dan Pendidikan, Volume 01, No. 04, Tahun 2016, 107-121.<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. (diakses pada 16 Januari 2019).
- Yuniarti, Vinna, Sri. (2015) *Perilaku Konsumen :Teori dan Praktik*, Bandung : Pustaka Setia.